

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara**  
**Volume 1, Oktober 2023**  
Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PENINGKATAN FASILITAS PENUNJANG PULAU KENAWA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI  
POTO TANO**

Buan Anshari<sup>1</sup>, Melinda Ahdiani Putri<sup>2</sup>, Baiq Novina Windri Yatmi<sup>3</sup>, Intan Novita Sari<sup>4</sup>, Alfian Thoriq Taufiqi<sup>5</sup>, Annisa Latifah<sup>6</sup>, Husnus Syifa' Yofani<sup>7</sup>, Nur Ilmi Khatirah Juhaini<sup>8</sup>, Mizan Pujaisna<sup>9</sup>, Ratu Bagus Ngurah Angling Kusuma<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram, <sup>2</sup>Jurusan SosialEkonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram, <sup>3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, <sup>4</sup>Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Mataram, <sup>5</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, <sup>6</sup>Fakultas Hukum Universitas Mataram, <sup>9</sup>Jurusan Sosiologi Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: [melinda1205putri@gmail.com](mailto:melinda1205putri@gmail.com)

Jalan majapahit Nomor 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

**ABSTRAK**

Desa Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat adalah desa kecil yang memiliki spot wisata pantai dan beberapa pulau kecil yang terkenal di sekelilingnya. Salah satu obyek wisata yang paling terkenal di Desa Poto Tano adalah Pulau Kenawa. Pulau Kenawa merupakan salah satu Pulau di gugusan Pulau Gili Balu yang mempunyai luas 13,8 ha dengan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Pulau Kenawa ini sangat menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan nasional maupun mancanegara. Wisatawan lokal tertarik dengan Pulau Kenawa dikarenakan Pulau Kenawa dikelilingi oleh pasir putih yang indah, di mana menyediakan pemandangan eksotis dan masih alami. Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, program kerja yang diangkat oleh Kelompok Kerja Nyata (KKN), Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram Desa Poto Tano berdasarkan permasalahan yang ada di dalam masyarakat desa tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih kurang optimalnya penanganan dalam pengembangan wisata yang ada di daerah Poto Tano khususnya di Pulau Kenawa. Untuk itu tujuan dari kegiatan ini untuk membantu pengelolaan dan pengembangan wisata Pulau Kenawa dengan cara meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata di Pulau Kenawa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengadakan survey lapangan atau tempat-tempat yang akan diletakkan tempat sampah dan dipasang papan informasi wisata. Setelah menemukan lokasi yang akan diletakkan tempat sampah dan dipasang papan informasi wisata maka langkah selanjutnya adalah membuat tempat sampah dan papan informasi dengan membeli alat serta bahan yang diperlukan. Tahap akhir kegiatan ini adalah pengecatan dan pelukisan yang kemudian dilanjutkan dengan peletakkan tempat sampah dan pemasangan papan informasi wisata yang dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh salah satu lembaga masyarakat. Secara keseluruhan ada 5 buah tempat sampah yang diletakkan, papan informasi camping ground 2 buah, papan informasi sunset poin 2 buah dan papan informasi sunrise point 2 buah. Tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ini. Pembuatan, peletakkan tempat sampah dan pemasangan papan informasi berhasil diwujudkan tidak lepas dari partisipasi, koordinasi dan keterlibatan aktif berbagai pihak yaitu pemerintah desa, mahasiswa, karang taruna, kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta warga desa.

**Kata kunci :** Fasilitas Penunjang, Pariwisata, Pengabdian Unram, Poto Tano, Pulau Kenawa

**ABSTRACT**

Poto Tano Village in West Sumbawa Regency is a small village that has beach tourism spots and several famous small islands around it. One of the most famous tourist attractions in Poto Tano Village is Kenawa Island. Kenawa Island is one of the islands in the Gili Balu Island group which has an area of 13.8 ha with a coastline that stretches along 1.73 km. Kenawa Island is very attractive to tourists, especially national and foreign tourists.

Local tourists are interested in Kenawa Island because Kenawa Island is surrounded by beautiful white sand, which provides an exotic and unspoiled view. In carrying out this service activity, the work program raised by the Real Work Group (KKN), Village Community Empowerment (PMD) of the University of Mataram, Poto Tano Village is based on problems that exist in the village community. One of the problems faced is the lack of optimal handling of tourism development in the Poto Tano area, especially on Kenawa Island. For this reason, the purpose of this activity is to assist the management and development of Kenawa Island tourism by improving tourism support facilities on Kenawa Island. This community service activity begins by conducting a field survey or places where trash cans and tourist information boards will be placed. After finding a location where trash cans and tourist information boards will be placed, the next step is to make trash cans and information boards by purchasing the necessary tools and materials. The final stage of this activity is painting and painting which is then followed by placing the trash cans and installing tourist information boards carried out by students assisted by one of the community organizations. In total, 5 trash bins were placed, 2 camping ground information boards, 2 sunset point information boards and 2 sunrise point information boards. There were no significant obstacles in the process of preparation, implementation and evaluation of this activity. The making, placing of trash bins and installation of information boards were successfully realized inseparable from the participation, coordination and active involvement of various parties, namely the village government, students, youth organizations, tourism awareness groups (pokdarwis) and villagers.

**Keywords :** Supporting Facilities, Tourism, Unram Service, Poto Tano, Kenawa Island

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam wisata. Sektor pariwisata, bagi Indonesia merupakan sector yang memiliki peluang yang sangat menguntungkan jika dikembangkan dengan baik. Saat ini, sector pariwisata telah berkembang menjadi sector yang sangat besar prospeknya dan dapat menguntungkan dalam upaya Pengembangan Nasional. Sekarang ini, obyek wisata merupakan salah satu sumber penyumbang devisa non-migas yang banyak dikembangkan diberbagai daerah.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Negara Republik Indonesia, dimana provinsi ini sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam berupa pegunungan, pantai, pulau-pulau, dan lain sebagainya. Provinsi Nusa Tenggara Barat yang kaya raya akan sumber daya alam memiliki potensi dalam pengembangan sektor pariwisata terutama pada wisata alam. Pengembangan sektor wisata pariwisata dapat membantu dalam peningkatan pendapatan daerah terutama pendapatan masyarakat setempat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrita (2017) dalam (Surenggana, 2023) dalam pengembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari dukungan masyarakat pemerintah setempat, dan pemerintah daerah. Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena pemerintah memiliki wewenang atau otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata.

Salah satu pulau di Nusa Tenggara Barat yang memiliki obyek wisata yang sangat beragam adalah pulau Sumbawa. Pulau Sumbawa memiliki 5 kabupaten/kota, yang salah satunya adalah Kabupaten Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa Barat memiliki banyak wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya objek wisata yang terletak di Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano. Desa Poto tano merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan pelaksanaan KKN PMD Universitas Mataram di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

Desa Poto Tano adalah daerah yang dikelilingi oleh hamparan perbukitan dan laut yang indah, serta dilintasi jalan provinsi, disambungkan dengan jalan yang menghubungkan Kabupaten satu dengan kabupaten yang lain , satu kecamatan dengan kecamatan yang lain, dan satu desa dengan desa yang lain. Desa Poto Tano terbagi dalam 3 (tiga) dusun yakni Dusun Pinamin, Dusun Poto Tano A, dan Dusun Poto Tano B serta terdiri dari 03 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 11 (sebelas) Rukun Tetangga (RT). Interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram, sejahtera dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotong-royongan dalam membangun desa. Desa Poto Tano mempunyai luas wilayah 2.220 ha dengan jumlah penduduk 1.931 orang . Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 364 KK. (Anonim, 2015)

Desa yang berada di gerbang masuk kabupaten Sumbawa Barat ini, memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi obyek wisata bahari yang terkenal jika dikembangkan. Desa kecil yang memiliki spot wisata pantai dan beberapa pulau kecil yang terkenal di sekelilingnya seperti pulau

kenawa dan beberapa pulau lainnya, yang sangat cocok untuk dijadikan daerah tujuan pariwisata. Pariwisata di desa ini tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan nasional maupun mancanegara.

Salah satu obyek wisata yang paling terkenal di Desa Poto Tano adalah Pulau Kenawa. Pulau Kenawa merupakan salah satu Pulau di gugusan Pulau Gili Balu yang mempunyai luas 13,8 ha dengan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Daratan Pulau Kenawa didominasi oleh padang rumput yang hampir lebih dari sebagian luas pulau, vegetasi mangrove menutupi sekitar  $\frac{1}{4}$  garis pantai. Pulau Kenawa ini sangat menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan nasional. Wisatawan nasional tertarik dengan Pulau Kenawa dikarenakan Pulau Kenawa dikelilingi oleh pasir putih yang indah, di mana menyediakan pemandangan eksotis dan masih alami (Lestanata & Zitri, 2020).

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, program kerja yang diangkat oleh Tim KKN PMD Unram Desa Poto Tano berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam masyarakat desa tersebut. Salah satunya adalah permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan dan pengembangan wisata yang ada di daerah Poto Tano khususnya di Pulau Kenawa. Program kerja dalam peningkatan wisata ini adalah pembuatan papan penunjuk informasi dan bak sampah sebagai penunjang dari wisata itu sendiri, dimana program kerja ini merupakan salah satu solusi dalam menindaklanjuti permasalahan yang dialami. Solusi tersebut memiliki tujuan untuk mempermudah wisatawan, baik wisatawan nasional maupun wisatawan mancanegara, diantaranya adalah mempermudah wisatawan dalam mencari lokasi-lokasi yang ada di wilayah Pulau Kenawa, seperti Area Camping Ground dan lokasi Sunset dan Sunrise Point. Selain itu, saat ini permasalahan terkait dengan sampah menjadi permasalahan yang penting juga. Oleh karena itu, pembuatan bak sampah memiliki tujuan untuk mencegah dan mengurangi tingkat pembuangan sampah secara sembarangan di daerah obyek wisata terutama di Pulau Kenawa. Dengan adanya program tersebut, diharapkan menjadi langkah awal dalam peningkatan dan pengembangan obyek wisata Pulau Kenawa serta dapat tetap menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di Pulau Kenawa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan oleh Universitas Mataram selama 54 hari di Desa Poto Tano. Kegiatan dilakukan dengan tahapan observasi, diskusi, pelaksanaan program kerja, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN PMD Unram, mahasiswa KKN Undova, dosen pembimbing, perangkat desa dan anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan fasilitas penunjang Pulau Kenawa sebagai destinasi wisata di Poto Tano terdiri dari beberapa tahapan yang tertera dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Metode pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu tahap pertama dengan mengadakan survey lokasi untuk menentukan tempat-tempat yang membutuhkan tempat sampah dan yang akan dipasang papan informasi wisata. Pelaksana kegiatan ini oleh dosen, mahasiswa, pokdarwis dan aparat desa.

Tahap kedua, setelah menemukan lokasi yang akan diletakkan tempat sampah dan yang akan dipasang papan informasi wisata maka langkah selanjutnya adalah membuat tempat sampah dan papan informasi wisata. Persiapan yang dilakukan yaitu pertama penentuan ukuran tempat sampah dan papan informasi wisata yang akan dibuat. Setelah ukuran ditentukan kemudian menentukan alat dan bahan yang diperlukan, pembelian peralatan dan perlengkapan serta bahan yang diperlukan oleh mahasiswa.

Tahap ketiga, pembuatan tempat sampah dan papan informasi wisata oleh mahasiswa dengan bantuan warga berdasarkan ukuran yang sudah ditentukan, setelah selesai pembuatan tempat sampah

dan papan informasi wisata, maka dilanjutkan dengan pengecatan dan penulisan pada papan informasi wisata. Tahap keempat, peletakkan tempat sampah dan pemasangan papan informasi wisata pada titik lokasi yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh pokdarwis.

Tahap kelima, penutupan dan pembuatan laporan akhir pengabdian masyarakat. Kegiatan penutupan dengan warga desa dilakukan di tanggul dengan membuat acara berpamitan dengan warga dan aparat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

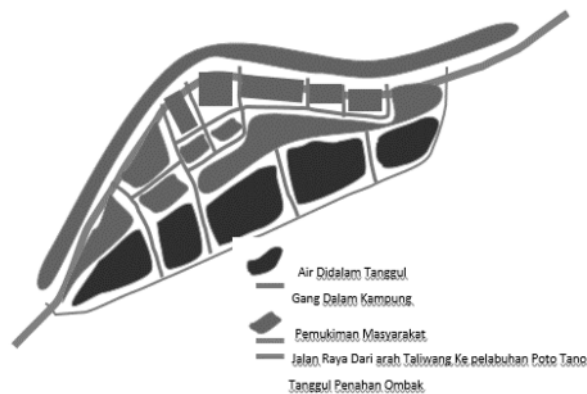
### Letak Geografis Desa Poto Tano

Desa Poto Tano adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang secara geografis terletak di pesisir Utara Kabupaten Sumbawa Barat yang Penduduknya bersifat Heterogen yang terdiri dari beberapa ras atau golongan penduduk, dimana rasa tau golongan yang paling dominan adalah dari suku Bajo. Desa pesisir yang berlokasi di ujung barat dari pulau Sumbawa ini memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Dengan adanya potensi tersebut, memberikan peluang tersendiri bagi masyarakat setempat untuk menjadi nelayan. Untuk itu mayoritas masyarakat Desa Poto Tano memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan. (Mathematics, 2016)

Desa Poto Tano secara umum berupa laut dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 640 s/d 700 m di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 22 s/d 28o celcius. Orbitasi dan jarak tempuh Desa Poto Tano ke ibu kota kecamatan 1,5 km, dengan waktu tempuh 15 menit dan ke ibu kota kabupaten 5 km dengan waktu tempuh 60 menit (Anonim, 2015)

Peta Desa Poto Tano dapat dilihat dalam gambar 2 di bawah ini. Adapun batas wilayah Desa Poto Tano sebagai berikut :

|                   |              |
|-------------------|--------------|
| Sebelah Utara :   | Selat Alas   |
| Sebelah Selatan : | Desa Senayan |
| Sebelah Timur :   | Alas Barat   |
| Sebelah Barat :   | Selat Alas   |



Gambar 1.2 Peta Desa Poto Tano

### Gambaran Umum Pulau Kenawa

Pulau Kenawa merupakan salah satu destinasi wisata di gugusan pulau Gili Balu yang terletak di desa pesisir, Desa Poto Tano, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis Pulau Kenawa terletak pada posisi 116°49'58,98" BT dan 08°29'55,18" LS, dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

|                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| Sebelah Utara : | Pulau Panjang dan Laut Flores       |
| Sebelah Timur : | Pulau Range (Namo) dan Pulau Kalong |

|                  |                           |
|------------------|---------------------------|
| Sebelah Selatan: | Pulau Sumbawa             |
| Sebelah Barat :  | Pulau Ular dan Selat Alas |

Pulau Kenawa mempunyai luas daratan pulau 13,8 ha dengan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Pulau Kenawa didominasi oleh hamparan padang rumput yang hampir lebih dari sebagian luas pulau, vegetasi mangrove menutupi sekitar  $\frac{1}{4}$  garis pantai, dengan tipologi pantai pada umumnya berpasir putih dapat dilihat pada gambar 3. Pulau Kenawa adalah pulau Sabana yang menghijau saat musim hujan dan kuning emas saat musim panas. Perpaduan alam perbukitan, hamparan pantai berpasir putih, padang rumput, serta gradasi warna air laut yang membentang, pemandangan bawah laut yang masih terjaga, menjadikan alam Pulau Kenawa begitu indah dan mengesankan sehingga mempunyai peluang unggulan sebagai salah satu destinasi wisata alam di Indonesia. Pulau Kenawa berada tidak jauh dari pelabuhan penyebrangan Poto Tano, Sumbawa Barat, karena tidak ada kapal besar yang menyediakan jasa transportasi untuk menjangkau Pulau Kenawa, wisatawan bisa naik kapal nelayan atau boat dengan waktu tempuh sekitar 15-20 menit dari dermaga Desa Poto Tano (Lestanata & Zitri, 2020).

Pulau Kenawa memiliki sarana untuk mendukung berjalannya pengembangan daya tarik wisata alam. Sarana yang dimiliki Pulau Kenawa berupa fasilitas yaitu musolla, toilet, camping ground, ayunan, home stay yang dapat disewa oleh wisatawan apabila ingin bermalam di Pulau Kenawa, gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan, jembatan ke tengah laut dimana dapat digunakan oleh wisatawan apabila ingin melihat ikan dan terumbu karang dari atas jembatan, dan juga sudah tersedia rumah makan.



Gambar 1.3 Pulau Kenawa

#### Pembuatan fasilitas penunjang Pulau Kenawa

Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu obyek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan pengunjung maka hal ini akan menarik wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut (Irawan et al., 2021)

Menurut teori Spillane dalam penelitian (Marhanah & Wahadi, 2016). Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

Banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tempat wisata karena fasilitas yang cukup memadai, bahkan beberapa orang mungkin akan mencari tahu fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi daerah wisata yang akan dituju. kelengkapan fasilitas juga merupakan salah satu instrumen yang diamati dan di pertimbangkan ketika akan mengunjungi destinasi wisata (Irawan et al., 2021).

Dengan melihat bahwa fasilitas merupakan penunjang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata oleh sebab itu melalui program kerja pembuatan fasilitas penunjang Pulau Kenawa ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Kenawa. Fasilitas penunjang yang dibuat berupa

tempat sampah, papan informasi camping ground, sunset point dan sunrise point.

Pelaksanaan program kegiatan berjalan sesuai yang diinginkan. Pembuatan tempat sampah, papan informasi camping ground , sunset point, sunrise point dilakukan oleh tim KKN Kolaboratif Unram dan Undova dan juga di bantu oleh masyarakat sekitar dapat berjalan dengan lancar.

Berikut ini alat dan bahan yang diperlukan dan digunakan dalam pembuatan tempat sampah diantaranya :

|         |                      |
|---------|----------------------|
| Alat :  | Bahan :              |
| Gergaji | Kayu ukuran 6 meter  |
| Parang  | Bambu ukuran 8 meter |
| Palu    | Paku                 |
| Kuas    | Cat                  |

Proses pembuatan tempat sampah dapat dilihat pada gambar 4 s/d 11 di bawah ini.



Gambar 1.4 Pematangan kayu



Gambar 1.5 Pembuatan kerangka tempat sampah



Gambar 1.6 Pematangan bambu



Gambar 1.7 Pematangan bambu yang akan dipasang pada kerangka tempat sampah





Gambar 1.8 Pemasangan bambu pada kerangka tempat sampah



Gambar 1.9 Pemberian nama pada tempat sampah



Gambar 1.10 Hasil tampilan tempat sampah yang sudah jadi



Gambar 1.11 Peletakkan tempat sampah di Pulau Kenawa

Pengerjaan pembuatan papan informasi wisata, berikut alat dan bahan yang digunakan :

|         |                      |
|---------|----------------------|
| Alat :  | Bahan :              |
| Gergaji | Kayu ukuran 6 meter  |
| Palu    | Papan ukuran 6 meter |
| Kuas    | Cat                  |
|         | Paku                 |
|         | Plitur               |

Proses pembuatan papan informasi dapat dilihat pada gambar 12 s/d 17 di bawah ini.



Gambar 1.12 Pemetongan kayu





Gambar 1.13 Pemotongan papan



Gambar 1.14 Pemituran kayu



Gambar 1.15 Pelukisan papan informasi wisata



Gambar 1.16 Hasil papan informasi wisata yang sudah jadi



Gambar 1. 17Pemasangan papan informasi wisata

Proses-proses yang dilalui dalam upaya peningkatan fasilitas penunjang di Pulau Kenawa ada 5 tahapan. Tahap pertama yakni survey lokasi yang dilakukan bersama dengan pokdarwis Desa Poto Tano. Kegiatan survey ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya tempat sampah yang dibutuhkan, serta papan informasi apa saja yang sangat dibutuhkan dan perlu untuk dibuat sekaligus menentukan lokasi-lokasi penempatan dan pemasangannya. Dalam tahap survey ini, didapatkan hasil bahwa jumlah tempat sampah yang perlu untuk secepatnya dibuat adalah sejumlah 5 tempat sampah, dimana kelima tempat sampah tersebut akan diletakkan pada setiap warung-warung yang ada di Pulau tersebut dan di lokasi area camping ground. Selain tempat sampah, papan informasi yang dibutuhkan adalah papan informasi mengenai lokasi atau area-area camping ground yang bertujuan agar para wisatawan yang

berkunjung tidak melakukan kegiatan camping di sembarang tempat seperti di areal rerumputan karena hal tersebut akan merusak rumput-rumput yang tumbuh di kawasan Pulau Kenawa. Selain papan area camping ground, papan informasi terkait larangan-larangan seperti larangan untuk menyalakan api saat musim kemarau di areal rerumputan juga diperlukan agar mencegah terjadinya kebakaran, karena saat musim kemarau tiba, rerumputan menjadi kering dan angin bertiup sangat kencang. Hal ini sangat menjadi perhatian pengelola termasuk pokdarwis dalam menjaga kelestarian alam yang ada di Pulau Kenawa.

Tahap kedua setelah survey lokasi adalah menentukan peralatan serta bahan-bahan yang dibutuhkan. Setelah peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan sudah ditentukan, selanjutnya adalah pembelian bahan-bahan, karena peralatan yang akan digunakan diperoleh dari warga desa yang memiliki peralatan yang dibutuhkan. Dalam proses memperoleh peralatan, tidak luput dari bantuan kepala desa yang meminta warganya untuk membantu dalam proses pembuatan fasilitas-fasilitas tersebut. Pembelian bahan-bahan dilakukan sekali karena kebutuhan yang sudah ditentukan terlebih dahulu menyebabkan proses pembelian bahan tidak membutuhkan waktu yang lama atau bertahap-tahap.

Tahap ketiga adalah proses pembuatan tempat sampah dan papan informasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemotongan kayu sebagai kerangka tempat sampah yang ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5 di atas. Setelah kerangka dibuat, barulah bambu yang telah dipotong sesuai ukuran kerangka dipasang. Setelah tempat sampah jadi, barulah berlanjut pada pembuatan papan informasi, dimana papan yang akan ditulis diukur dan dipotong sesuai dengan ukuran tulisan dan panjang kata yang akan ditulis. Setelah semua jadi, barulah masuk ke proses pengecatan atau pelapisan plitur pada papan dan kayu yang digunakan untuk papan informasi. Setelah plitur kering, barulah papan tersebut diberi tulisan dengan menggunakan cat kayu. Setelah selesai ditulis, papan tersebut disambungkan dengan kayu sebagai penopang atau kaki papan tersebut agar papan tersebut bisa di tancapkan.

Tahap selanjutnya atau tahap keempat adalah tahap pemasangan dan peletakkan tempat sampah serta papan informasi yang telah selesai dibuat. Tempat sampah dan papan informasi tersebut dibawa ke Pulau Kenawa dengan menggunakan Boat milik ketua pokdarwis. Tahap kelima atau tahap terakhir adalah kegiatan penutupan dan pelaporan.

Proses pengerjaan pembuatan tempat sampah dan papan informasi dilakukan pada minggu 3 yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan sabtu. Jangka waktu ini sudah sesuai dengan jadwal tidak sampai melebihi jadwal waktu yang ditentukan.

### **Dampak (Out Come) Kegiatan Pengabdian Peningkatan Fasilitas Penunjang Pulau Kenawa**

Dampak serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan KKN-PMD yang dilakukan di Desa Poto Tano adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian ini mendapatkan manfaat yang sangat besar, terutama dalam proses pengaplikasian ilmu serta keterampilan yang telah didapatkan saat proses pembelajaran di perkuliahan. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam kegiatan interaksi di dalam masyarakat. Serta mahasiswa dapat mengetahui dan menambah ilmu dalam pengelolaan pariwisata dari segi upaya peningkatan fasilitas penunjang suatu destinasi wisata.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Upaya peningkatan fasilitas penunjang di Pulau Kenawa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan dan dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Hal ini dituturkan oleh ketua pokdarwis yakni Bapak Kamoillah yang menuturkan bahwa, program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PMD Universitas Mataram yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Cordova ini sangat membantu para pengelola khususnya Pokdarwis dalam pengelolaan sampah yang sampai sekarang masih menjadi permasalahan utama dalam masyarakat Desa Poto Tano khususnya di Pulau Kenawa. Hal tersebut dituturkan dalam sesi wawancara yang sempat dilakukan oleh kami, mahasiswa KKN-Pmd Universitas Mataram.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Desa Poto Tano adalah desa kecil yang memiliki spot wisata pantai dan beberapa pulau kecil yang terkenal di sekelilingnya. Salah satu obyek wisata yang paling terkenal di Desa Poto Tano adalah Pulau Kenawa. Pulau Kenawa merupakan salah satu Pulau di gugusan Pulau Gili Balu yang mempunyai luas 13,8 ha dengan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km.

Kegiatan pengadaan fasilitas penunjang untuk di Pulau Kenawa dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dan bantuan warga desa dan salah satu lembaga masyarakat di Desa Poto Tano yaitu Pokdarwis. Tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ini. Pembuatan, peletakkan tempat sampah, dan pemasangan papan informasi wisata ini adalah salah satu cara untuk membantu pengelolaan dan pengembangan wisata Pulau Kenawa dan juga sebagai bentuk partisipasi, koordinasi dan keterlibatan aktif baik mahasiswa, dosen dan warga desa sekitar.

### Saran

Adapun saran selama menjalankan program KKN adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah seharusnya berpartisipasi dalam mendukung pengembangan wisata Pulau Kenawa dengan cara memberikan sumbangan berupa dana yang digunakan untuk membenahi fasilitas yang ada dan juga untuk membuat fasilitas penunjang lainnya yang berfungsi untuk mendukung jalannya proses pengembangan daya tarik wisata, sehingga untuk kedepannya wisata Pulau Kenawa semakin berkembang dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pulau Kenawa agar menjadi lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menyetujui kegiatan pengabdian ini.

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Poto Tano Kecamatan Poto Tano yang telah menerima mahasiswa Universitas Mataram untuk melaksanakan KKN di Desa Poto Tano.

Terimakasih Juga disampaikan kepada lembaga masyarakat dan warga Desa Poto Tano yang selalu membantu di setiap kegiatan yang kami lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015). Profil Desa Poto Tano ~ PEMERINTAH DESA POTO TANO. (n.d.). Retrieved June 11, 2023, from <http://desapototano.blogspot.com/2015/07/profil-desa-poto-tano.html>
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan. *Ecopreneur*.12, 4(2), 122. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1008>
- Lestanata, Y., & Zitri, I. (2020). Optimalisasi Sektor Pariwisata Pulau Kenawa Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Journal of Governance and Local Politics*, 2(1), 25–47. <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i1.35>
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 61–72.
- Mathematics, A. (2016). PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA HOMESTAY DI DESA POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT. 1(12), 1–23.
- Surenggana, A. (2023). Jurnal KKN Desa Mamben Baru.